

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA BALI MELALUI MODEL BERBASIS PROYEK DI SMA NEGERI BALI MANDARA

Received: 12 November 2023 ; Revised: 25 November 2023 ; Accepted: 2 Desember 2023
Permalink/DOI: 10.23887/jpbb.v11i1.65399

Ni Putu Devi Sucyani¹, Ida Bagus Rai², Ida Bagus Made Ludy Paryatna³

¹Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
Email : devi.sucyani@undiksha.ac.id, bagus.rai@undiksha.ac.id, ludy.paryatna@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi (1) penggunaan model Project Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Bali di kelas X2 SMA Negeri Bali Mandara, (2) Model Project Based Learning dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Bali di kelas X2 SMA Negeri Bali Mandara, (3) Model Project Based Learning dapat menjadi panduan bagi guru saat memberikan arahan dalam penggunaan bahasa Bali dalam konteks wacana *maparibasa Bali* kepada siswa, (4) Penelitian ini melibatkan siswa kelas X2 SMA Negeri Bali Mandara dalam penerapan model Project Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Bali. Data penelitian dikumpulkan menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, tes, dan kuesioner. Kartu data digunakan sebagai alat utama pengumpulan data dalam penelitian ini untuk memastikan keandalan data. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X2 SMA Negeri Bali Mandara, yang akan menjalani model PjBL (Project Based Learning) dalam pembelajaran berbicara dalam bahasa Bali dengan membuat wacana *maparibasa Bali*. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian dan pengembangan yang akan datang.

Kata kunci: berbicara, bahasa Bali, model, proyek

Abstract

This study aims to explore (1) the use of the Project Based Learning model in improving speaking skills in Balinese in class X2 of SMA Negeri Bali Mandara, (2) The Project Based Learning model can be used to improve speaking skills in Balinese in class X2 of SMA Negeri Bali Mandara, (3) The Project Based Learning model can be a guide for teachers when giving directions in the use of Balinese language in the context of Balinese Maparibasa discourse to students, (4) This research involved class X2 SMA Negeri Bali Mandara in applying the Project Based Learning model to improve ability to speak in Balinese. Research data was collected using a qualitative approach through observation, tests, and questionnaires. Data cards are used as the main tool for data collection in this study to ensure data reliability. The subjects of this study were students of class X2 SMA Negeri Bali Mandara, who will undergo a PjBL (Project Based Learning) model in learning to speak Balinese by making Balinese maparibasa discourse. This research can be used as a reference in future research and development.

Keywords: speaking, Balinese, models, projects

PENDAHULUAN

Pembelajaran bagi anak disekolah terdesak oleh kemahiran berbicara dan keterampilan menulis. Dua hal tersebut merupakan dasar menuju masa depan dalam kehidupan (Sriasih et al., 2017). Tujuan dari kemahiran berbicara dan keterampilan menulis adalah untuk membentuk individu yang berkualitas, yang memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan dan karakter yang kuat dalam membangun dunia yang lebih baik dan bermakna (Suputra, 2017). Hal tersebut dibentuk melalui pembelajaran yang dapat ditemukan adalah di sekolah. Sekolah memiliki peran penting sebagai sarana pendidikan, yang melibatkan guru dan siswa (Kartini & Dewi, 2020). Guru adalah figur yang memberikan pembelajaran, menjadi contoh yang baik bagi siswa. Siswa yang mendapatkan pendidikan akan memperoleh pengetahuan seperti Pembelajaran (ilmu pendidikan) (Widiantari et al., 2019). Dalam melakukan proses pembelajaran, penting bagi interaksi antara guru dan siswa untuk terjalin dengan baik agar pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Pembelajaran di kelas dilakukan untuk menciptakan suasana yang mendukung, membangun interaksi, dan berinteraksi (Zendrato, 2016). Pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi hasil pembelajaran oleh siswa. Faktor internal berasal dari masing-masing siswa, seperti kemampuan siswa, minat atau kesukaan, serta motivasi (Lewandowski, 2015). Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan siswa, seperti sekolah, kelas, dan juga pembelajaran yang disesuaikan oleh guru (Tasya Nabillah & Abadi, 2019).

Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa saat belajar. Guru menjadi contoh, membantu siswa, sebagai pengajar, dan menjadi fasilitator bagi siswa (Rahmawati & Suryadi, 2019). Ketika membantu siswa, guru bertugas sebagai pembimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan belajar. Guru juga berperan sebagai fasilitator dengan memberikan panduan kepada siswa agar dapat mencapai hasil yang baik dan saling berinteraksi. Selain itu, pastikan ada rincian pembelajaran yang digunakan oleh guru saat mengajar, seperti kurikulum (Jannah & Junaidi, 2020). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah susunan dan rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, isi, bahan ajar, dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Saat ini, kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum terbaru yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Baharuddin, 2021). Kurikulum yang digunakan di sekolah adalah Kurikulum 13 atau K13, serta Kurikulum Merdeka. Jika Kurikulum 13 atau K13 diterapkan di kelas XI dan XII, maka Kurikulum Merdeka digunakan di kelas X dan menjadi pedoman bagi guru di sekolah.

Ketika proses belajar di sekolah, pasti ada banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Bali. Namun, terdapat kekurangan minat siswa belajar siswa saat ini, banyak siswa yang tidak tertarik untuk belajar bahasa Bali karena kurangnya penggunaan model pembelajaran dan media yang menarik oleh beberapa guru (Mirdad, 2020). Saat belajar bahasa Bali, pastikan ada variasi kegiatan yang dilakukan, seperti kegiatan bermain, kegiatan mendengarkan, kegiatan berbicara, dan kegiatan menulis (Mardhiyah et al., 2021). Guru sering menggunakan metode ceramah (konvensional) (Hasanah, 2019). Hal ini umumnya kurang disukai oleh para siswa. Salah satu materi pembelajaran bahasa Bali yang sering diajarkan di sekolah adalah peribahasa Bali. Namun, ketika menggunakan metode konvensional seperti itu, siswa tidak tertarik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas. Peribahasa memiliki peran penting dalam memperkaya pengetahuan bahasa, dalam hal ini mengenai kosakata bahasa, serta sebagai upaya untuk menghormati tradisi (Ernawati et al., 2018). Selain itu, peribahasa Bali bukan hanya digunakan untuk percakapan, tetapi juga penting untuk menghafal, mengartikan, dan membuat karangan yang baik, peribahasa dapat digunakan saat menyusun wacana.

Menurut buku "Analisis Wacana" karya Rohanna & Syamsudin tahun 2015, wacana adalah bahasa lisan atau tertulis yang memiliki struktur tertentu mulai dari awal hingga akhir, dan memiliki kaitan kuat dengan ranah sosial. Semakin kuat wacana disampaikan maka semakin besar pengaruhnya dengan kehidupan sosial. Tujuan dari wacana adalah untuk menceritakan suatu kejadian (Rohana & Syamsuddin, 2015). Keterkaitannya adalah bahwa

wacana ditulis menggunakan bentuk ekspresi atau memiliki makna yang kaya. Materi peribahasa Bali memiliki sub-bab yang berfokus pada pembelajaran menyusun wacana dengan menggunakan peribahasa Bali, namun seringkali siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan peribahasa Bali secara tepat. Menurut buku "Analisis Wacana" karya Rohana & Syamsudin tahun 2015, wacana adalah bahasa lisan atau tertulis yang memiliki struktur tertentu mulai dari awal hingga akhir, dan memiliki makna yang dapat dimaknai dalam konteks sosial. Tujuan dari wacana adalah untuk menceritakan suatu kejadian (Rohana & Syamsuddin, 2015). Dalam hal ini, terdapat keterkaitan antara peribahasa Bali dan wacana. Keterkaitannya adalah bahwa wacana ditulis menggunakan bentuk ekspresi atau memiliki makna yang kaya (Suputra, 2017). Peribahasa Bali telah menjadi materi dalam pembelajaran bahasa Bali yang diajarkan di sekolah dan termasuk dalam kurikulum dari waktu ke waktu. Sesuai dengan kurikulum, materi Peribahasa Bali disusun sesuai dengan TP-ATP (Tujuan Pembelajaran Alur Tujuan Pembelajaran), guru perlu mengikuti pedoman dalam mengajar menggunakan model pembelajaran yang baru dan kreatif (Prihatini & Sugiarti, 2022).

Guru perlu menerapkan pembelajaran proyek, kolaborasi, permainan, dan metode-metode lainnya (Maulana, 2020). Model Project Based Learning merupakan pendekatan yang efektif dalam mengajar materi peribahasa Bali. Dalam model pembelajaran ini, siswa akan terlibat dalam proyek berbasis tugas yang dapat mengatasi tantangan dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat membantu siswa bekerja sama, berkolaborasi, dan menghasilkan karya-karya serta mendapatkan bimbingan dari guru yang memastikan proyek yang dikerjakan berjalan dengan baik (Condliffe et al., 2017). Model Project Based Learning biasanya dimulai dengan merencanakan proyek, mengawasi atau memandu siswa dalam melaksanakan proyek, menilai hasil proyek, dan mengevaluasi proyek tersebut (Krismawati, 2019). Penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Sebelumnya, sudah ada penelitian yang menunjukkan manfaat penggunaan model pembelajaran Project Based Learning dalam pembelajaran Paribasa Bali. Salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ayu Sutrisna Wati (2022) yang berjudul "Penerapan Model PBL (Project Based Learning) dalam Meningkatkan Kemampuan Paribasa Bali Siswa Kelas X2 SMA Negeri Bali Mandara ", namun, penelitian ini perlu dilihat dalam konteks tetilikan lainnya yang dilakukan oleh peneliti lain, seperti dalam tinjauan literatur dan model-model lain yang telah digunakan (Wati, 2020).

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti melakukan penelitian di kelas X2 SMA Negeri Bali Mandara. Peneliti menggunakan model Project Based Learning untuk membantu dan memfasilitasi peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran Paribasa Bali, terutama dalam membuat wacana berdasarkan Paribasa Bali. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan panduan bagi guru dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa saat belajar. Dengan demikian, peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dalam Bahasa Bali Di Kelas X2 SMA Negeri Bali Mandara".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasi dalam mengumpulkan data yang telah diperoleh selama penelitian. Dalam metode observasi ini, terdapat beberapa hal yang dibahas, seperti prosedur, instrumen, pengumpulan data, dan prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data. Observasi ini dilakukan secara terstruktur. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan yang telah disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mencapai kewajiban dalam membuat wacana *maparibasa Bali* dalam kelas X2 SMA Negeri Bali Mandara. Dalam penelitian ini, diterapkan model Project Based Learning dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Bali Mandara dan subjek yang digunakan adalah siswa kelas X2 SMA Negeri Bali Mandara. Penelitian berfokus pada metode yang diajarkan oleh guru bahasa Bali di kelas X2 SMA Negeri Bali Mandara pada tahun 2022. Banyak siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam pembelajaran paribasa Bali. Nilai

siswa harus mencapai KKM, yakni 75. Setiap siklus dalam penelitian ini harus mengikuti langkah-langkah yang tepat, seperti pengamatan awal, perencanaan penelitian, pelaksanaan tindakan, penilaian (evaluasi), dan refleksi.



Gambar 1. Alur penelitian

Perencanaan ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah seperti prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya dalam kelas. Dalam perencanaan ini, guru akan menyiapkan beberapa persiapan yang diperlukan saat melaksanakan penelitian seperti, menyusun ATP, membuat modul pembelajaran, memberikan langkah-langkah pembelajaran PjBL, dan membuat instrumen penelitian. Selanjutnya yaitu metode pengumpulan data. Ada beberapa jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, seperti data praktik, data tes, dan data angket/kuesioner. Data praktik digunakan untuk mengevaluasi model PjBL (Project Based Learning) dalam pembelajaran bahasa Bali. Salah satu alat evaluasi yang digunakan adalah lembar observasi praktik. Setelah melalui tahap data praktik, dilanjutkan dengan tes. Tes digunakan untuk mengukur kualitas, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, dan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Hasil dari tes dikukuhkan dengan angket dan kuisisioner yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Seperti Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kuisisioner tersebut diberikan kepada siswa sesuai dengan preferensi masing-masing siswa. Setelah mendapatkan kuisisioner, siswa dapat mengisinya dengan bimbingan dari guru. Alat yang digunakan dalam kuisisioner ini adalah panduan kuisisioner yang dibuat dalam Microsoft Word dan disesuaikan dengan siswa. Metode Pengumpulan digunakan oleh peneliti saat mengumpulkan data, tujuannya adalah agar proses pengumpulan data berjalan lancar. Berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di SMA Negeri Bali Mandara, nilai yang diharapkan untuk pembelajaran bahasa Bali adalah 75. Jika siswa telah mencapai atau melampaui nilai tersebut, berarti mereka dapat dianggap telah tuntas begitupula sebaliknya.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya peningkatan dan hasil dalam penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dalam pembelajaran bahasa Bali di kelas X2 SMA Negeri Bali Mandara. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan pedoman yang telah disiapkan untuk mengevaluasi keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas. Sebelum evaluasi dilakukan, telah dilakukan pengumpulan data awal dari siswa kelas X2 dalam bentuk skor awal yang berupa nilai siswa saat mengerjakan naskah berperibahasa Bali. Data awal yang diperoleh dari siswa sebelum dua siklus tersebut akan menjadi acuan dalam analisis data yang diperoleh setelah dua siklus tersebut. Peneliti mendapatkan data berupa nilai awal siswa dari guru bahasa Bali mengenai kemampuan siswa dalam membuat naskah berperibahasa Bali, data tersebut diperoleh sebelum peneliti melakukan intervensi pertama. Skor yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah nilai dari masing-masing siswa dalam pembelajaran bahasa Bali terutama dalam membuat naskah berperibahasa Bali. Guru menilai kemampuan siswa agar dapat menentukan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, skor awal dari data siswa kelas X2 SMA Negeri Bali Mandara dalam pembelajaran bahasa Bali, khususnya materi naskah

berperibahasa Bali. Pemilihan data awal ini dilakukan oleh guru bahasa Bali sebelum menerapkan model pembelajaran Project Based Learning kepada 27 siswa kelas X2 di SMA Negeri Bali Mandara. Dari jumlah tersebut, terdapat 5 siswa (18,51%) yang mencapai skor tuntas, sedangkan 5 siswa lainnya mencapai skor sebesar 75. Sebanyak 22 siswa (81,48%) tidak mencapai skor tuntas. Berdasarkan data awal tersebut, jika semua siswa yang belum mencapai skor tuntas dapat mengikuti metode yang telah ditetapkan di sekolah, maka sebanyak 80% siswa dapat mencapai skor tuntas. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu menghasilkan tulisan dalam bahasa Bali, oleh karena itu model pembelajaran Project Based Learning ini cocok digunakan untuk membantu peningkatan kemampuan siswa dalam membuat tulisan berperibahasa Bali.

Terdapat dua pelaksanaan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pelaksanaan pertama dilakukan dengan menggunakan dua komponen, yaitu pada pelaksanaan I yang dilaksanakan di kelas X2 SMA Negeri Bali Mandara. Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan I tersebut adalah lembar praktikum, pemilihan tes keterampilan siswa dalam membuat tulisan dalam bahasa Bali dan penilaian siswa menggunakan model pembelajaran Project Based Learning. Hal ini menjadi fokus utama dari pelaksanaan I ini. Perencanaan Pelajaran I penelitian ini berjalan dengan baik dengan adanya perencanaan pembelajaran yang mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan I dilakukan secara daring. Instrumen-instrumen yang digunakan dalam pembelajaran telah disiapkan sebelum pelaksanaan dilakukan, seperti penyusunan silabus bahasa Bali, RPP bahasa Bali, model pembelajaran Project Based Learning, serta persiapan instrumen seperti lembar praktikum, lembar tes, dan kuesioner. Instrumen praktikum, tes, dan kuesioner.

Pelaksanaan pelajaran I menggunakan pedoman yang telah disusun. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai instrumen penelitian dalam pelaksanaan I. Selanjutnya, guru melakukan absensi terhadap siswa yang hadir dalam pembelajaran hari ini. Semua siswa dapat masuk ke dalam kelas dan siap memulai pembelajaran tentang wacana *maparibasa Bali*. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan dan perencanaan pembelajaran serta memaparkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan menggunakan Power Point (PPT) sebagai alat bantu dalam menyajikan materi. Pada inti pelajaran, guru menjelaskan tentang tata cara PjBL. Sebelum membahas indikator paribasa Bali, guru bertanya kepada siswa, "Siapa yang tahu tentang paribasa Bali?" Siswa menjawab, "Saya tahu, paribasa itu adalah ungkapan yang memiliki makna tertentu jika diucapkan." Guru melanjutkan, "Kalau begitu, apa saja contoh-contoh paribasa Bali?" Siswa menjawab, "Contohnya seperti Bladbadan, Sesenggakan, Sesawangan, Sesonggan, Cecimpedan, Bu." Guru kemudian bertanya lagi kepada siswa, "Apakah dalam wacana *maparibasa Bali* juga terdapat hal-hal kecil?" Siswa menjawab, "Ada, Bu." Setelah itu, siswa diberi pujian karena telah baik dalam menjawab, dan siswa perlahan memahami indikator wacana *maparibasa Bali*.

Guru menjelaskan secara singkat tentang cara menyusun paribasa dalam wacana dan siswa yang belum mengerti diminta untuk mempelajari wacana *maparibasa Bali* tersebut. Selanjutnya, siswa merancang wacana *maparibasa Bali* yang akan mereka buat. Setelah siswa siap, guru memberikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) agar siswa dapat menulis wacana tersebut. Guru mendatangi masing-masing meja siswa dan bertanya, "Sudah selesai? Masih bingung?" Ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa mereka masih bingung. Guru terus melakukan monitoring, membimbing, dan memberikan petunjuk yang diperlukan. Setelah waktu tertentu, siswa diminta untuk berdiskusi di dalam kelompok kecil agar mereka dapat saling mengevaluasi hasil pekerjaan. Sebagai penutup, guru memberikan petunjuk dan pengarahan mengenai evaluasi pekerjaan tersebut, serta memberikan waktu untuk semua siswa menyelesaikan proyek wacana tersebut agar bisa dipresentasikan dan dievaluasi.

Pertemuan yang kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 10 Februari 2023. Ketika peplajahan dimulai, seperti Pertemuan pertama, diucapkan salam kesepakatan bersama-sama dengan ucapan "Om Swastyastu" dan guru mengabsenkan siswa yang hadir di kelas. Guru memberikan apersepsi singkat tentang materi yang akan dipelajari sebelumnya. Mengenai proyek yang telah selesai dikerjakan, pada Pertemuan kedua ini siswa akan

mempresentasikan wacana *maparibasa Bali* yang telah mereka buat. Setelah melaporkan pekerjaan mereka, kelompok siswa berkumpul dengan guru dan guru memberikan umpan balik mengenai wacana yang telah mereka buat. Siswa lain yang hadir juga diberi kesempatan untuk melihat hasil pekerjaan mereka. Setelah semua pekerjaan dilaporkan, guru melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaan yang telah selesai. Proyek yang telah selesai tersebut juga akan menjadi bagian dari tes penilaian kinerja siswa. Setelah Pertemuan kedua selesai, ketua kelas mengucapkan salam kesepakatan dan semua orang, termasuk guru dan siswa. Di Alur I Pada alur pertama, praktikumnya dilakukan dengan menggunakan lembar praktikum yang telah disiapkan. Dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Selama praktikum tersebut, guru dan siswa akan melakukan beberapa kegiatan praktikum. Indikator praktikum guru tersebut dapat dilihat bahwa pelaksanaan praktikum oleh guru dalam alur I sudah berjalan dengan baik. Namun, pada poin 11 masih terdapat kekurangan dalam hal waktu. Hal tersebut dapat dilihat bahwa pelaksanaan oleh para siswa dalam alur I sudah berjalan dengan baik. Namun, terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya aktif dan berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Mereka cenderung kurang bersemangat dan kurang aktif saat berinteraksi dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Selanjutnya dilakukan pengumpulan data dari tes yang telah diberikan pada tahap tersebut. Data yang dikumpulkan kemudian akan menjadi dasar dalam memilih tes kewajaran bagi siswa dan penilaian siswa secara keseluruhan. a) Hasil Tes Kemampuan Siswa Berdasarkan data dari tes dalam alur I, guru memberikan tes kepada siswa dari proyek yang telah mereka kerjakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam pembelajaran membuat wacana *maparibasa Bali* menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Berdasarkan data yang terkumpul telah diperoleh skor rata-rata tes untuk kelas X2 SMA Negeri Bali Mandara. Berdasarkan indikator rata-rata tes yang diperoleh dalam alur II, nilai rata-rata tersebut adalah 85,33, yang termasuk dalam kategori baik. Siswa yang memperoleh nilai antara 90-100, kategori sangat baik, terdapat 4 orang (14,82%). Sedangkan siswa yang memperoleh nilai antara 80-89, kategori baik, terdapat 23 orang (85,18%). Dalam analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden yang mengisi kuesioner sebanyak 27 siswa. Pada pertanyaan pertama yang menanyakan tentang penampilan, sebanyak 27 siswa (100%) menjawab cukup baik. Pada pertanyaan kedua yang menanyakan tentang keterampilan, sebanyak 26 siswa (96,30%) menjawab cukup baik, sedangkan 1 siswa (3,70%) menjawab kurang baik. Pada pertanyaan ketiga yang menanyakan tentang pemahaman, sebanyak 25 siswa (92,60%) menjawab cukup baik, sedangkan 2 siswa (7,40%) menjawab kurang baik. Pada pertanyaan keempat yang menanyakan tentang partisipasi, sebanyak 26 siswa (96,30%) menjawab cukup baik, sedangkan 1 siswa (3,70%) menjawab kurang baik. Pada pertanyaan kelima yang menanyakan tentang kepuasan, sebanyak 27 siswa (100%) menjawab cukup baik.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden yang mengisi kuesioner sebanyak 27 siswa. Pada pertanyaan pertama yang menanyakan tentang penampilan, sebanyak 27 siswa (100%) menjawab cukup baik. Pada pertanyaan kedua yang menanyakan tentang keterampilan, sebanyak 26 siswa (96,30%) menjawab cukup baik, sedangkan 1 siswa (3,70%) menjawab kurang baik. Pada pertanyaan ketiga yang menanyakan tentang pemahaman, sebanyak 25 siswa (92,60%) menjawab cukup baik, sedangkan 2 siswa (7,40%) menjawab kurang baik. Pada pertanyaan keempat yang menanyakan tentang partisipasi, sebanyak 26 siswa (96,30%) menjawab cukup baik, sedangkan 1 siswa (3,70%) menjawab kurang baik. Pada pertanyaan kelima yang menanyakan tentang kepuasan, sebanyak 27 siswa (100%) menjawab cukup baik. Jumlah skor rata-rata penampenan siswa 24,85.

Dalam perjalanan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning pada pembelajaran Paribasa Bali pada alur II ini, telah terdapat kemajuan yang signifikan yang dapat dicapai. Perubahan-perubahan yang telah dilakukan dalam perjalanan pembelajaran alur II ini dapat mempengaruhi penilaian tes (proyek) keterampilan siswa secara positif dan telah mengikuti aturan yang telah ditentukan oleh sekolah. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai penilaian pembelajaran pada alur II ini antara lain (1)

Guru memberikan siswa materi pembelajaran berupa PPT yang dipresentasikan di depan kelas dan dikirim melalui grup WhatsApp. (2) Guru memberikan siswa latihan dengan memberikan contoh-contoh kumpulan paribasa Bali dan wacana *maparibasa Bali*. (3) Ketika siswa mengerjakan proyek, guru memberikan bimbingan langsung di meja siswa, dan ketika siswa bertanya pastikan guru memberikan jawaban dan bimbingan agar paribasa yang dimaksud sesuai dengan konteks wacana. (4) Guru semakin bersemangat dan kreatif ketika memberikan bimbingan atau dalam pembelajaran.

Diharapkan dengan evaluasi pada alur II ini dapat membuktikan penerapan pembelajaran Project Based Learning berhasil meningkatkan keterampilan dalam membuat wacana *maparibasa Bali* bagi siswa kelas X2 SMA Negeri Bali Mandara dengan yang baik. Total skor dari data awal adalah 1.676, dengan rerata skor sebesar 62,07 dan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 18,51%. Pada alur I, total skor meningkat menjadi 1.931, dengan rerata skor sebesar 71,52 dan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 44,45%. Namun, hasil pada alur I belum mencapai hasil yang memuaskan karena belum mengikuti pedoman yang telah ditetapkan. Sedangkan pada alur II, total skor meningkat menjadi 2.289, dengan rerata skor sebesar 84,78 dan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengumpulan tes yang dilakukan sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan dan mencapai tingkat kesuksesan.

Berdasarkan skor rerata siswa dalam mengikuti kegiatan belajar menulis wacana *maparibasa Bali* menggunakan model pembelajaran Project Based Learning pada siswa kelas X2 SMA Negeri Bali Mandara sebanyak 27 siswa, terdapat 12 siswa (44,45%) yang mencapai penampilan baik, dan 15 siswa (55,56%) yang mencapai penampilan sedang. Berdasarkan rerata tersebut, dalam konversi indikator rerata penampilan siswa tersebut dapat dikategorikan sebagai sedang. Sementara itu, pada alur II, dari 27 siswa yang mengikuti, seluruhnya yaitu 27 siswa (100%) mencapai penampilan yang baik. Berdasarkan rerata tersebut, dalam konversi indikator rerata penampilan siswa, dapat dikategorikan sebagai sangat baik (Cumpu Pisan). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penampilan siswa dalam kelas X2 SMA Negeri Bali Mandara dalam mengikuti pembelajaran wacana *maparibasa Bali* menggunakan model pembelajaran Project Based Learning adalah sangat baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh dapat memiliki distribusi normal (Nuryadi, 2017:79). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Uji normalitas ini menghasilkan tiga jenis output atau keluaran, yaitu processing summary, descriptives, test of normality, dan Q-Q Plots. Biasanya, dalam penelitian umumnya menggunakan tabel sebagai latar belakang dari keluaran test of normality.

Tabel 1. Uji Normalitas Hasil Tes Kemampuan Membuat wacana *Maparibasa Bali* Alur I miwah Alur II

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil tes kemampuan membuat wacana <i>maparibasa Bali</i> alur I dan II	Alur_I	0.103	27	0.200	0.976	27	0.774
	Alur_II	0.130	27	0.200	0.946	27	0.170

Untuk dapat memutuskan apakah data yang diuji memiliki distribusi normal atau tidak, ada beberapa dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, yaitu: a) jika nilai signifikansi (sig) > 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. b) jika nilai

signifikansi ($\text{sig} < 0,05$), maka data tidak dapat dikatakan berdistribusi normal (Nuryadi, 2017:87). Dari tabel yang terdapat dalam penelitian ini, hasil uji normalitas menggunakan perhitungan SPSS 25 menunjukkan bahwa nilai signifikansi data pada sampel I adalah 0,200, sedangkan nilai signifikansi data pada sampel II adalah 0,200. Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi pada sampel I adalah 0,774, sedangkan nilai signifikansi pada sampel II adalah 0,170. Dari kedua hasil tersebut, nilai signifikansi pada sampel I dan sampel II lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada penelitian ini tidak berbeda jauh dari distribusi normal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Hal ini memungkinkan untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan lebih lanjut dalam penelitian menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) pada siswa kelas X2 di SMA Negeri Bali Mandara.

Berdasarkan hasil dari penelitian, dapat ditarik beberapa temuan pembahasan yang mendukung penggunaan model Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Bali pada siswa kelas X2 di SMA Negeri Bali Mandara. Temuan tersebut adalah (1) Terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara Bahasa Bali pada siswa kelas X2 di SMA Negeri Bali Mandara yang menggunakan model Project Based Learning (PjBL). (2) Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Bali pada siswa kelas X2 di SMA Negeri Bali Mandara. (3) Partisipasi siswa kelas X2 di SMA Negeri Bali Mandara dalam penerapan model Project Based Learning (PjBL) berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Bali. Temuan-temuan tersebut menjadi latar belakang dalam penelitian ini.

Pembahasan pertama mengenai proses pembelajaran menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Bali di kelas X2 SMA Negeri Bali Mandara. Alur pembelajaran menggunakan model Project Based Learning sebelum memulai pembelajaran di kelas, memastikan ketersediaan perangkat yang diperlukan. Perangkat yang diperlukan meliputi modul pembelajaran, panduan pelaksanaan model Project Based Learning, materi bahasa Bali, dan contoh wacana bahasa Bali menggunakan PPT, tes (proyek), dan kuesioner. Kegiatan dilakukan dalam dua kelompok dengan masing-masing kelompok memiliki beberapa tahapan seperti yang dijelaskan di bawah ini.

Pada awalnya, guru dan siswa memberikan salam pembuka "Om Swastyastu" serta melakukan absensi. Kemudian, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dalam wacana Bahasa Bali. Guru meminta siswa untuk mengemukakan ide atau gagasan jika ada yang ingin ditanyakan. Guru juga memberikan contoh-contoh wacana Bahasa Bali lainnya. Guru mengarahkan siswa untuk membuat proyek wacana Bahasa Bali. Guru membantu dan membimbing siswa saat mereka membuat wacana Bahasa Bali. Guru juga membantu siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Guru memberikan kuisisioner kepada siswa setelah proses pembelajaran Bahasa Bali selesai dengan menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) untuk mengevaluasi proses pembelajaran wacana Bahasa Bali tersebut. Guru mengakhiri sesi pembelajaran dengan mengucapkan permohonan ketenangan "Om Santih, Santih, Santih, Om".

Dalam tahap pertama, guru telah melaksanakan alur pembelajaran yang telah disusun dan menyajikan materi menggunakan presentasi power point. Dalam tahap kedua, dilakukan evaluasi oleh para orang tua yang terlibat dalam tahap pertama, pembelajaran dilaksanakan dengan proyek wacana yang telah ditentukan. Mereka menyusun wacana *paribasa* Bali agar dapat diikuti dan dipahami. Dari pelaksanaan tahap I dan II ini dapat dihasilkan keuntungan dan kepuasan bagi siswa dan orang tua dalam menjalani pembelajaran dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL). Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terbukti Meningkatkan Kemampuan Mengerjakan Wacana berperibahasa Bali Kelas X2 SMA Negeri Bali Mandara Dalam upaya meningkatkan kemampuan mengerjakan wacana bahasa Bali menggunakan model Project Based Learning (PjBL) pada kelas X2 SMA Negeri Bali Mandara, dapat diamati dari tahap I dan tahap II, terdapat peningkatan dalam penerapan tes (proyek) pada pembelajaran wacana bahasa Bali. Selanjutnya akan dibahas lebih lanjut. Dari total 27 siswa di kelas X1,

skor rata-rata siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran wacana bahasa Bal. Setelah melaksanakan Tahap I, skor rata-rata siswa dapat meningkat kembali. Demikian juga pada Tahap II, skor rata-rata siswa.

Keefektifan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran bahasa Bali terutama dalam mengerjakan wacana bahasa Bali dapat menghasilkan dampak positif bagi siswa kelas X2 SMA Negeri Bali Mandara. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah didistribusikan kepada siswa. Pertanyaan pertama menunjukkan bahwa data dari 27 siswa (100%) menunjukkan peningkatan yang signifikan, pertanyaan kedua menunjukkan bahwa data dari 26 siswa (96,30%) menunjukkan peningkatan yang signifikan, 1 siswa (3,70%) menunjukkan peningkatan yang kurang signifikan. Pertanyaan ketiga menunjukkan bahwa data dari 25 siswa (92,60%) menunjukkan peningkatan yang signifikan, 2 siswa (7,40%) menunjukkan peningkatan yang kurang signifikan, pertanyaan keempat menunjukkan bahwa data dari 26 siswa (96,30%) menunjukkan peningkatan yang signifikan, 1 siswa (3,70%) menunjukkan peningkatan yang kurang signifikan, dan pertanyaan kelima atau terakhir menunjukkan bahwa data dari 27 siswa (100%) menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari kelima pertanyaan tersebut, tidak ada yang menunjukkan penurunan atau tidak signifikan. Selain itu, skor rata-rata peningkatan siswa dari pelaksanaan pembelajaran wacana bahasa Bali menggunakan model Project Based Learning (PjBL) adalah 24,85 (Sangat Baik). Dari kesimpulan ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil.

KESIMPULAN

Pembelajaran adalah lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Pembelajaran juga merupakan dasar dari kehidupan bermasyarakat. Tujuan dari Pembelajaran adalah untuk membentuk berbagai jenis keterampilan yang dapat digunakan untuk mencapai kesuksesan dan karakter yang kuat dalam membangun dunia yang harmonis dan stabil. Dalam implementasi pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa harus optimal agar pembelajaran efektif sesuai dengan tujuan. Menurut kurikulum, materi Bahasa Bali disusun berdasarkan TP-ATP (Tujuan Pembelajaran Alur Tujuan Pembelajaran). Guru berusaha agar dapat mengajar dengan cara yang baru dan kreatif sehingga siswa dapat memahami pelajaran dengan baik. Struktur yang baik dalam model pembelajaran ini meliputi (1) Pengenalan model tersebut, (2) Perencanaan proyek, (3) Pengawasan atau pendampingan selama pelaksanaan proyek, (4) Penilaian, (5) Evaluasi proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Condliffe, B., Quint, J., Visher, M. G., Bangser, M. R., Drohojowska, S., Saco, L., & Nelson, E. (2017). Project-based Learning: a Literature Review. In *mdrc: Building Knowledge to Improve Social Policy* (Issue P-12 Education). <https://www.mdrc.org/publication/project-based-learning>
- Ernawati, S., Purnami, I. A. P., & Paryatna, I. B. L. (2018). Seseleh Tata Wangun Manah (Struktur Batin) Lan Basita Paribasa Ring Pupulan Puisi Bali Anyar Sane Mamurda "Sang Kinasih" Pakardin Ni Kadek Widiasih. In *Journal Pendidikan Bahasa Bali (JPBB)* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpbb.v5i1.20347>
- Hasanah, S. U. (2019). Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V Mi Ma'Arif 01 Pahonjean Majenang. *Jurnal Tawadhu*, 3(1), 804–822.
- Jannah, M., & Junaidi, J. (2020). Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 191–197. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.25>
- Kartini, D., & Dewi, D. (2020). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar.

- Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 113–118.
- Krismawati, N. U. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Penulisan Sejarah Berbasis Model Project-Based Learning. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 156–170.
- Lewandowski, C. M. (2015). Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(01), 1–17. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mardiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., & Chitta, F. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. 12(1), 187–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Maulana, A. S. (2020). Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 14. <https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23. <https://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id/index/index.php/JS/article/view/17>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Rohana & Syamsuddin. (2015). *Buku Analisis Wacana*. CV. Samudra Alif-Mim. <http://eprints.unm.ac.id/19564/>
- Sriasih, K., Paryatna, I. B. L., Wirani, I. A. S., Pendidikan, J., Bali, B., & Ganesha, U. P. (2017). Nureksain Wangun Instruksik lan Kajaitan Guna Sarat Pembelajaran. *JPBB (Journal Pendidikan Bahasa Bali)*, 4(2), 123–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpbb.v4i2.21248>
- Suputra, I. G. (2017). Ngawigunayang Piranti Wayang Cenklonk Pinaka Usaha Nincapang Kemampuan Nyurat Lengkara Sane Madaging Basita Paribasa Sisia Kelas Vii H Smp Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali*, 4(1), 41–51. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v4i1.20715>
- Tasya Nabillah, & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*, 659–663.
- Widiantari, I. A. P., Rai, I. B., & Wirani, I. A. S. (2019). Ngawigunayang Aplikasi Patik Bali Anggen Nincapang Kemampuan Nyurat Pupuh Durma Antuk Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (Tps) Sisia Kelas Xi Bdpm C Smk Negeri 1 Singaraja Warsa 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 6(1), 52. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v6i1.20236>
- Zendrato, J. (2016). Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 58. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p58-73>